

## Pelatihan Manajemen Stunting pada Anak Baduta dan Peranan Pangan Kebutuhan Medis Khusus(PKMK) bagi Perawat

**Maria Galuh Kamenyangan Sari\***, **Astri Tantri Indriani**, **Debby Andina Landiasari**,  
**Frieska Dyanneza**, **Ririn Kartika Novitasari**, **Muamar Kadafi**, **Septina Riyansari**  
Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
\*Email: [maria.galuh@staff.uns.ac.id](mailto:maria.galuh@staff.uns.ac.id)

Submitted: 27 November 2022, Revised: 18 Juli 2023, Accepted: 23 Juli 2023, Published: 23 Juli 2023

### Abstrak

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai selama masa pertumbuhan. Kondisi ini cenderung berasal dari keluarga dengan pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Pencegahan stunting merupakan salah satu fokus pemerintah yang bertujuan agar anak Indonesia tumbuh optimal dan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Perawat merupakan salah satu komponen tenaga kesehatan yang berperan penting dalam kondisi ini, meliputi faktor risiko, pengkajian dan juga implementasi manajemen stunting. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam penanganan stunting pada anak di bawah usia 2 tahun. Pengabdian ini diwujudkan dalam pelatihan penanganan stunting serta bagaimana peran Pangan olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK) dalam mengatasi kekurangan nutrisi berdasarkan penyebabnya. Mitra komunitas ini adalah Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) RS UNS. Subyek komunitas ini adalah 65 perawat RS UNS. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan stunting pada anak di bawah usia 2 tahun. Pelatihan ini diterapkan pada pasien anak yang dirawat inap di RS UNS. Kami secara bertahap akan menyelenggarakan pelatihan untuk dokter umum dan perawat di Puskesmas dan juga Klinik Pratama di sekitar RS UNS. Pelatihan ke depan kami dedikasikan untuk mensosialisasikan penanganan stunting kepada kader kesehatan dan masyarakat di wilayah Sukoharjo sesuai dengan komitmen kami untuk berperan serta dalam penanggulangan stunting.

**Kata kunci:** stunting; perawat; Pangan olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK); anak; rumah sakit

### Abstract

*Stunting is a chronic nutritional disease caused by inadequate nutritional intake during the growth period. This condition tends to come from a family with low parental education and socioeconomic status. Stunting prevention is one of the government's focuses that aims to allow Indonesian children to grow optimally and become a quality future generation. Nurses are one of the components of health workers that play an important role in this condition, involve risk factors, assessment and also implementation of stunting management. The goal of this community is to improve nurse competency in stunting management among children under 2 years of age. This devotion was achieved in training of stunting management and how the role of Food for Special Medical Purpose (FSMP) to overcome nutritional requirement based on its problem. The partner of this community is Indonesian National Nurses Association (INNA) of UNS Hospital. Subjects of this community were 65 nurses of UNS Hospital. The evaluation results showed that there was an increase in nurses' knowledge regarding stunting management among children under 2 years of age. This training is directly implemented to pediatric patients undergoing treatment in our in-patient children hospitalized in UNS Hospital. We will gradually organize training for general practitioners and nurses at the Primary Health Care and also Primary Clinics around the UNS Hospital. Our future training is dedicated to socialize stunting management to health cadres and the community in the Sukoharjo area according to our commitment to participate in overcoming stunting.*

**Keywords:** stunting; nurse; Food for Special Medical Purpose (FSMP); children; hospital



**Cite this as:** Sari, M. G. K., Indriani, A. T., Landiasar, D. A., Dyanneza, F., Novitasari, R. K., Kadafi, M., dan Riyansari, S. 2023. Pelatihan Manajemen Stunting pada Anak Baduta dan Peranan Pangan Kebutuhan Medis Khusus (PKMK) bagi Perawat. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(2). 167-174. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.67782>

## Pendahuluan

Malnutrisi pada anak masih merupakan masalah serius di dunia baik di negara maju maupun negara berkembang yang menjadi penyebab utama suatu penyakit daripada penyebab yang lain. *World Health Organization (WHO)* melaporkan anak dibawah 5 tahun masih menghadapi permasalahan nutrisi yakni 150,8 juta mengalami stunting dan 50,5 juta anak underweight (WHO, 2018).

*Golden age* (periode emas) merupakan periode yang sangat penting sejak janin sampai usia dua tahun. Pada dua tahun pertama kehidupan tersebut terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang dimulai sejak janin. Jika pemenuhan gizi pada masa tersebut baik, maka proses pertumbuhan dan perkembangan dapat optimal. Jika kebutuhan zat gizi kurang maka dapat berisiko menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh organ dan sistem tubuh sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

Pencegahan stunting merupakan salah satu fokus pemerintah yang gencar digalakkan. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi generasi masa depan yang berkualitas dan mampu berinovasi dan berkompetisi secara global. Perawat merupakan salah satu komponen tenaga kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam hal pencegahan stunting ini, baik mengenai pengkajian risiko penyebab stunting maupun tatalaksananya. Kemampuan tersebut belum didapatkan secara menyeluruh saat pendidikan perawat terutama mengenai manajemen tatalaksana terkini stunting dalam hal penggunaan pangan kebutuhan medis khusus (PKMK) sesuai bagaimana yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 mengenai penanggulangan masalah gizi bagi anak akibat penyakit. PKMK adalah pangan olahan yang diproses atau diformulasi secara khusus untuk manajemen medis yang dapat sekaligus sebagai manajemen diet bagi anak dengan penyakit tertentu. Penyakit tertentu meliputi anak yang berisiko gagal tumbuh, gizi kurang atau gizi buruk, bayi sangat premature, bayi berat lahir sangat rendah, alergi protein susu sapi dan kelainan metabolisme bawaan (Kemenkes RI, 2019).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) RS UNS berdiri 16 Maret 2019. Visi PPNI RS UNS adalah PPNI sebagai organisasi profesi yang disayangi anggota, dicintai pemerintah, dan diperhitungkan organisasi lainnya. Misi PPNI RS UNS adalah penguatan kepengurusan pada setiap level termasuk badan dan kelembagaan organisasi; mengupayakan dan mengutamakan kepentingan anggota dalam pelaksanaan praktik yang profesional, beretika, dan bermanfaat selayaknya profesi; membantu jejaring yang luas dan efektif dalam melaksanakan peran organisasi; bekerja sama dan berkoordinasi dengan pemerintah dalam kebijakan yang berkaitan dengan perawat. Sesuai dengan visi misi tersebut, PPNI RS UNS yang baru berdiri 3 tahun ini terus melakukan upaya perbaikan demi kemajuan anggotanya. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Ketua PPNI RS UNS, terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian visi misi yaitu

1. Pengetahuan dan kemampuan perawat mengenai pengkajian dan tatalaksana stunting masih terbatas Saat menjalani studi formal, perawat mempelajari manajemen keperawatan secara holistik tetapi belum mendapatkan manajemen tentang stunting dan penatalaksanaannya pada anak usia dibawah 2 tahun.
2. Saat bekerja, banyak kasus stunting di RS UNS baik pada pasien rawat jalan maupun rawat inap, dan perawat seringkali harus melakukan pengkajian serta memantau tatalaksana yang diadvikan oleh dokter spesialis anak berkoordinasi dengan ahli gizi. Namun sebagian besar pemantauan dilakukan oleh perawat selama pasien menjalani perawatan di RS. Maka pentingnya pemantauan tatalaksana sini berkontribusi sangat besar bagi keberhasilan manajemen stunting.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada, kami menyusun solusi kepada mitra kami yaitu PPNI RS UNS sebagai solusi, yakni memberikan pelatihan manajemen stunting dan peranan PKMK bagi perawat khususnya perawat-perawat yang mendapatkan amanah untuk terlibat dalam pasien anak, baik di IGD, poliklinik rawat jalan maupun rawat inap untuk kesinambungan penatalaksanaan stunting.



## Metode Pelaksanaan

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah 65 perawat Rumah Sakit UNS yang bekerja pada unit rawat jalan meliputi Instalasi Gawat Darurat, Poliklinik dan Instalasi Rawat Inap. Pelatihan ini diselenggarakan sebagai langkah awal agar tenaga medis/perawat kami siap ketika nantinya Rumah Sakit UNS resmi menjadi pusat penatalaksanaan stunting secara terpadu. Mulai dari pencegahan, skriningnya, sampai penatalaksanaannya secara tuntas.

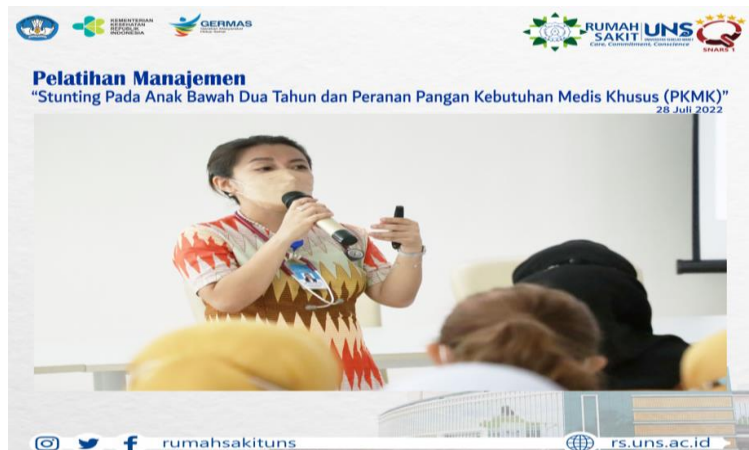
## Metode Pelaksanaan

Persiapan kegiatan meliputi penyusunan proposal, perijinan, koordinasi dengan anggota tim perawat, penyusunan konsep pelatihan dan materi pelatihan. Pemateri mengumpulkan informasi serta menyusun materi terkait topik-topik pilihan terkait stunting, mulai dari definisi, epidemiologi, faktor risiko penyebab, strategi pencegahan serta bagaimana peran perawat secara nyata dalam pencegahan stunting.

- a. Pelaksanaan pelatihan didahului dengan survei awal atau *pretest* pengetahuan perawat. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan evaluasi tentang pengetahuan awal perawat terkait stunting pada anak, meliputi definisi, permasalahan dan penatalaksanaannya dengan pre-test berisi 15 pertanyaan. Setelah selesai pre-tes dilanjutkan dengan foto bersama seluruh peserta dan pemateri (gambar 1).
- b. Pelatihan dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan ketat. Materi pelatihan diberikan oleh dr. Maria Galuh Kamenyangan Sari, SpA., M.Kes tentang praktik pemberian MP-ASI, asesmen status gizi dan upaya penatalaksanaannya (gambar 2) dr. Astri Tantri Indriani, SpA., M.Kes. dan dr. Debby Andina Landiasari, SpA. mengenai dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak (gambar 3), kemudian dilanjutkan oleh dr. Frieska Dyanneza, MPH dengan topik epidemiologi stunting dari sisi Kesehatan masyarakat, serta Ririn Kartika Novitasari, S.Kep., Ners. dengan topik peran serta nyata perawat dalam pencegahan stunting sebagai pemateri terakhir. Materi pelatihan adalah topik-topik yang berkaitan dengan stunting, penatalaksanaan, dampak terhadap tumbuh kembang anak dan ditinjau dari ilmu kesehatan masyarakat. Setelah pemaparan semua materi, acara dilanjutkan dengan diskusi interaktif tanya jawab peserta dengan semua pemateri (gambar 4)
- a. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyelenggarakan survei akhir atau *posttest* pengetahuan perawat mengenai manajemen stunting dan penatalaksanaannya.
- b. Pelaporan kegiatan melalui media sosial secara *online*.



Gambar 1. Seluruh perawat peserta pelatihan manajemen stunting



Gambar 2. Penyuluhan tentang praktik pemberian MP-ASI, asesmen status gizi dan upaya penatalaksanaannya



Gambar 3. Penyuluhan tentang dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak

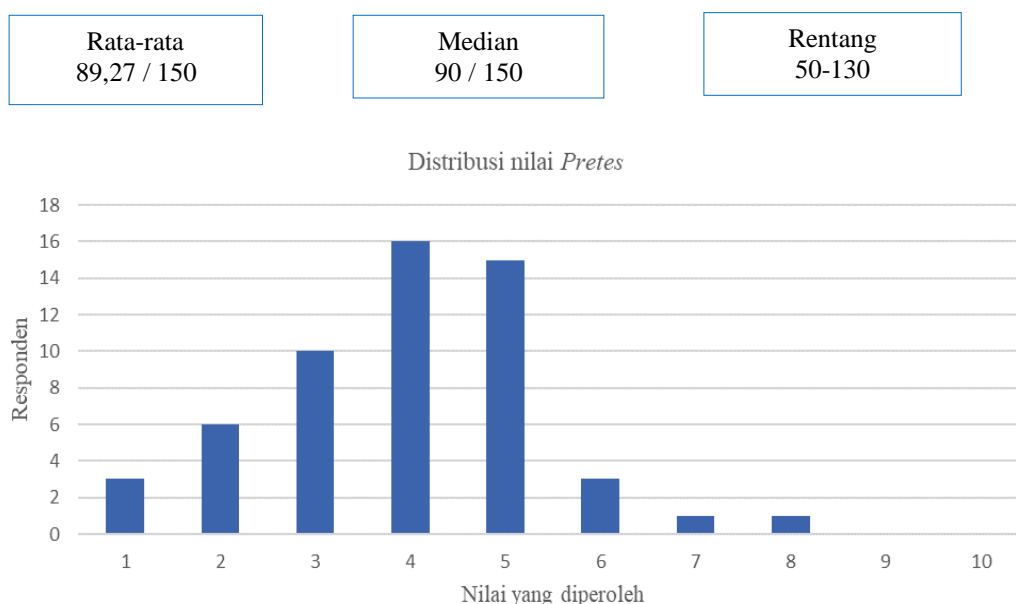


Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab

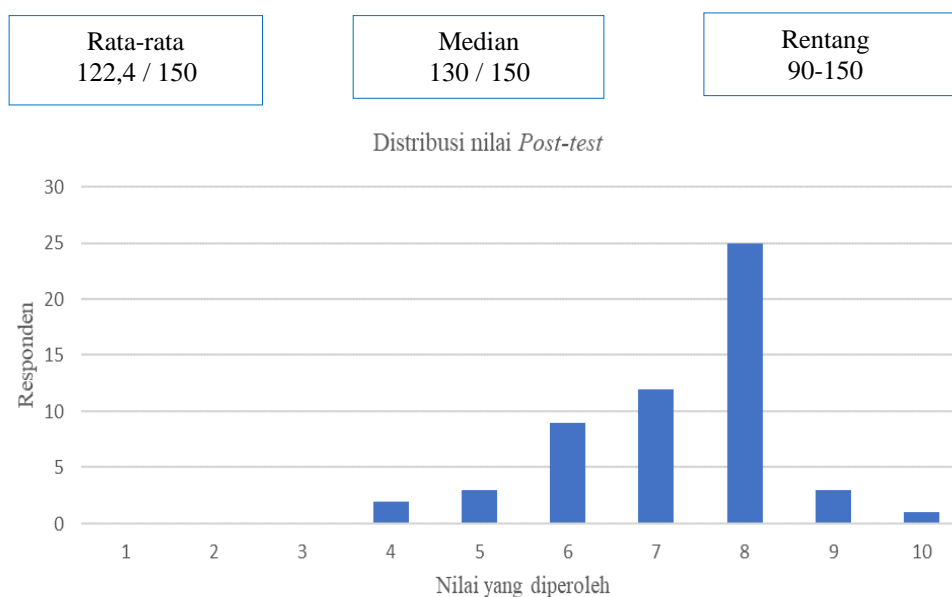


### Pembahasan

Pelatihan ini diselenggarakan sebagai langkah awal agar tenaga medis/perawat kami siap ketika nantinya Rumah Sakit UNS resmi menjadi pusat penatalaksanaan stunting secara terpadu. Mulai dari pencegahan, skriningnya, sampai penatalaksanaannya secara tuntas. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah 65 perawat Rumah Sakit UNS. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan evaluasi tentang pengetahuan awal perawat terkait stunting pada anak, meliputi definisi, permasalahan dan penatalaksanaannya dengan pre-test berisi 15 pertanyaan.



Gambar 5. Deskripsi poin *pretest*



Gambar 6. Deskripsi poin *post-test*





Pemberian materi dilaksanakan setelah pre-test. Pada pelatihan ini, pemateri membahas stunting dari berbagai aspek, yakni Pemberian Gizi dan Nutrisi, Pemantauan Tumbuh Kembang Anak, Kebersihan Lingkungan, dan yang terakhir yaitu Pola Asuh dan Perilaku. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi selama 2 jam 30 menit. Sebelum berakhir pelaksanaan sosialisasi, masing-masing perawat diberikan post-test kembali (hasil pada gambar 6) dan brosur untuk edukasi kepada rekan perawat yang belum dapat hadir.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global, dimana tinggi badannya berada dibawah standar sesuai usianya. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami stunting yang mana setengah dari jumlah balita stunting tinggal di wilayah Asia (De Onis, dkk., 2016). Prevalensi stunting balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Namun, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2021, balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek (UNICEF, 2017; Hutabarat, 2023).

Stunting menurunkan produktivitas pada orang dewasa di masa depan. Namun, hal ini dapat dicegah dengan perbaikan gizi ibu dan anak serta perbaikan fasilitas sanitasi dan Kesehatan (Golden MH, 2008; WHO, 2014). Grantham-McGregor et al (2007) menunjukkan bahwa penurunan potensi sumber daya manusia akibat permasalahan gizi yang tidak ditangani secara adekuat dapat menyebabkan penurunan pendapatan lebih dari 20% sehingga menghambat pembangunan nasional.

Pada kegiatan ini para peserta baru mengenal apakah itu Pangan olahan untuk Keperluan medis Khusus (PKMK) sebagai sebagai salah satu solusi untuk mengatasi stunting pada anak yang berisiko gagal tumbuh gizi kurang atau gizi buruk, bayi prematur dan bayi berat badan lahir rendah serta alergi susu sapi (Kemenkes RI, 2019). PKMK adalah salah satu intervensi yang terbukti efektif memperbaiki status gizi balita. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi yang pernah dilaksanakan oleh Deavara dkk (2018) dengan melakukan uji *Randomized Control Trial* (RCT) terhadap anak balita dengan permasalahan gizi tidak adekuat yang direkrut dari 3 desa di Jakarta Pusat (Manggarai, Kenari, dan Paseban). Jenis pangan olahan yang digunakan pada intervensi ini adalah produk likuid 1.5 kkal/mL dan 1.0 kkal/mL, yaitu susu cair suplementasi nutrisi anak yang diformulasikan khusus (Nutrinidrink multi Fiber). Hasil studi menunjukkan bahwa balita dengan malnutrisi ringan sampai sedang, baik 1,5 kkal/mL dan 1 kkal/mL sama-sama efektif dalam meningkatkan berat badan dalam masa studi 28 hari. Berdasarkan bukti ilmiah ini, sangat penting bagi perawat dalam mengenal konsep PKMK ini dalam mencegah maupun mengatasi stunting dalam penerapan asuhan keperawatan. Maka pada kesempatan kali ini Kasie. Keperawatan Ririn Kartika Novitasari, S.Kep., Ners turut menyampaikan pentingnya Tenaga Kesehatan dapat memahami dan mengedukasi Stunting dalam asuhan keperawatan.

Pada sesi diskusi banyak dibahas mengenai sumber pengetahuan ibu terbanyak mengenai pemberian MP-ASI didapat dari media sosial berbagai sumber yang bervariasi validitasnya sehingga masih belum sepenuhnya tepat, namun hal ini setara dengan perolehan informasi MP-ASI dari fasilitas kesehatan yang mayoritas sudah memberikan penyuluhan yang tepat (Sari MGK, dkk., 2021; Bashir SS, 2012). Hasil kajian Muller dan Krawinkel (2005) menyebutkan bahwa pengenalan awal terhadap makanan pertama yang rendah kualitas dan kuantitasnya, rendahnya pemberian ASI eksklusif dan tingginya frekuensi penyakit pada awal masa bayi merupakan alasan penyebab terjadinya keterlambatan pertumbuhan.

Kuantitas dan kualitas makanan yang diberikan serta frekuensi makan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan status gizi. Konsumsi susu pertumbuhan dan protein hewani memiliki pengaruh yang signifikan dengan stunting pada balita Indonesia (Sjarief, dkk., 2019). Namun demikian, sumber protein hewani (seperti daging merah) harus dinilai ulang kualitas nutrisinya. Saat ini sangat diperlukan banyak upaya untuk melakukan penelitian membahas nutrisi spesifik yang dapat mendorong pertumbuhan linier dan mengatasi stunting. Ketidaktahuan ibu dalam memberikan MP-ASI yang tepat dapat menyebabkan kesulitan makan yang berdampak terhadap status gizi anak. Pada anak usia 6 bulan hingga 23 bulan sangat dianjurkan untuk memperoleh MP- ASI karena masa ini merupakan masa rawan pertumbuhan. Apabila anak mengalami kesulitan dalam menerima MP-ASI maka dapat terjadi hambatan dalam masa peralihan ke dalam makanan keluarga serta terjadi malnutrisi kronis, berakibat stunting dan bahkan menjadi penyebab terbanyak kematian pada balita (Mexitalia dan Nasar, 2006).

Setelah rangkaian pelatihan ini, kami menindaklanjuti dengan penerapan kepada pasien anak usia bawah dua tahun yang menjalani rawat inap di ruang bayi maupun bangsal RS UNS. Penerapan ini kami mulai dengan pasien rawat inap dahulu, dengan tujuan untuk dapat melakukan observasi selama pasien dirawat. Penerapan ini meliputi







asesmen stunting, yakni dengan mengajarkan pengukuran berat badan (BB) dan panjang/tinggi badan (PB/TB) dengan metode yang benar serta melakukan edukasi terkait PKMK yang diberikan sesuai kasus masing-masing pasien (gambar 7 dan 8). Beragam faktor risiko terkait stunting menunjukkan pentingnya mempertimbangkan bagaimana faktor lingkungan berinteraksi dengan faktor nutrisi. Kegiatan promosi kesehatan mungkin lebih efektif jika mempertimbangkan faktor lingkungan bersamaan dengan intervensi gizi serta mempertimbangkan perbedaan tingkat populasi untuk mencapai hasil yang optimal (Vilcins D, dkk., 2018; Widyaningsih V, dkk., 2022).



Gambar 7. Pengukuran BB pasien di ruang perawatan bayi



Gambar 8. Pengukuran TB di bangsal

## Kesimpulan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran para perawat terkait pentingnya stunting dan penatalaksanaannya pada anak sebelum 2 tahun dibandingkan sebelum pelatihan. Penatalaksanaan ini meliputi pengenalan mengenai PKMK sebagai salah satu solusi bagi anak berisiko stunting. Secara bertahap akan kami selenggarakan pelatihan bagi Dokter Umum Rumah Sakit UNS, Dokter Umum dan Perawat-perawat di Puskesmas maupun Klinik Pratama yang berada di sekitar RS UNS, juga nantinya kami berharap akan menyentuh masyarakat awan di lingkungan Sukoharjo pada khususnya dan masyarakat luas di luar lingkungan Kabupaten Sukoharjo. Semua usaha tersebut kami lakukan sebagai wujud komitmen besar Rumah Sakit UNS untuk memberantas stunting dan menjadi bagian dari pencetak generasi penerus yang lebih baik.

## Ucapan terima kasih

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan moral terhadap program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Persatuan Perawat Nasional Indonesia RS UNS yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Adriani, M., Wirjatmadi, B., 2014, *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Bashir, S. S., 2012, Effect of Maternal Literacy on Nutritional Status of Children Under 5 Years of Age in the Babban-Dodo Community Zaria City Northwest Nigeria. *Annals of Nigerian Medicine Journal [e-journal]* 6 (2).
- De Onis M., F. Branca. 2016. *Childhood Stunting: A Global Perspective*. Tersedia <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/mcn.12231>





- Devaera Y., et al. 2018. Comparing Compliance and Efficacy of Isocaloric Oral Nutritional Supplementation Using 1.5 kcal/mL or 1 kcal/mL Sip Feeds in Mildly to Moderately Malnourished Indonesian Children: A Randomized Controlled Trial. *Podiatry Gastroenterol Hepatol Nutrition* 2018 October 21(4):315-320.
- Golden MH. 2008. Proposed recommended nutrient densities for moderately malnourished children. Presented at the WHO, UNICEF, WFP and UNHCR Consultation on the Dietary Management of Moderate Malnutrition in Under-5 Children by the Health Sector, September 30th October 3rd, 2008. DoWHO, UNICEF, WFP and UNHCR Consultation on the Dietary Management of Moderate Malnutrition in Under-5 Children by the Health Sector 2008. Available from: [www.who.int/nutrition/publications/moderate\\_malnutrition](http://www.who.int/nutrition/publications/moderate_malnutrition).
- Grantham-McGregor S, Cheung YB, Cueto S, dkk. 2007. Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369: 60-70.
- Hutabarat EN. 2023. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science Volume 2, Nomor 1, Januari 2023*. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit. Cited on 15<sup>th</sup> November 2022. Available at = <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>.
- Mexitalia M, Nasar SS., 2011, Makanan Pendamping ASI, Sjarif DR, Lestari ED, Mexitalia M, Nasar SS, penyunting: Buku ajar nutrisi pediatrik dan penyakit metabolik. Cetakan Pertama, hal 117-126, Badan Penerbit IDAI, Jakarta.
- Muller, O., Krawinkel, M. 2005. Malnutrition and health in developing countries. *Can med. Assoc. J.*, 173:279-286.
- Sari MGK, Widyaningsih V, Wardani MM, dkk. 2021. Hubungan Pemantauan Pertumbuhan Anak Baduta pada Masa Pandemi COVID-19 dan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(1), 70-7.
- Sjarif DR, Yuliarti K, Iskandar WJ. 2019. Daily consumption of growing-up milk is associated with less stunting among Indonesian toddlers. *Med J Indones*, 28:70-6. pISSN: 0853-1773 • eISSN: 2252-8083. <https://doi.org/10.13181/mji.v28i1.2607>
- UNICEF. 2017. Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Kedua di ASEAN, 1.
- Vilcins D, Sly PD, Jagals P. Environmental risk factors associated with child stunting: A systematic review of the literature. *Ann Glob Health*. 2018;84(4):551-62. <https://doi.org/10.9204/aogh.2361> PMID:30779500 DOI: <https://doi.org/10.29024/aogh.2361>
- Widyaningsih V, Mulyaningsih T, Rahmawati FN, Adhitya D. Determinants of socioeconomic and rural-urban disparities in stunting: evidence from Indonesia. *Rural Remote Health*. 2022 Mar;22(1):7082. doi: 10.22605/RRH7082. Epub 2022 Mar 21. PMID: 35306826.
- World Health Organization. 2014. Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition. Geneva: WHO Document Production Services.
- World Health Organization. Global Nutrition Report. 2018. Diunduh pada 1 November 2022.